



SOSIALISASI DAN EDUKASI KEPADA ORANG TUA TENTANG ANAK AKTIF DAN HIPERAKTIF USIA DIBAWAH 12 TAHUN DI DESA SUKA NEGRI

Oleh

Siti Nuraisyah

Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang

E-mail: sitinuraisyah1566@gmail.com

Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

Active and Hyperactive

Children, Socialization

Method

Abstract: *Children under the age of 12 are the active period of a child and the time for these children to be free to move and be active. Time to be free to play and free to enjoy playing with their peers. Active children are children who are free to move, always move without obstacles from all things, especially in terms of their motor system. Children who are active even though they do a lot of movement, they are still able to focus on what they are doing. Hyperactive children are children who have activity beyond the active limits of normal children in general. Please note that hyperactive children are very difficult to focus attention, even controlling their body movements is very difficult. Children who are classified as hyperactive tend to be called children who have disorders and even require special treatment or therapy to deal with them. And also to distinguish active and hyperactive children, it is necessary to have several procedures, cannot directly diagnose a child into the hyperactive child group. The method in this scientific process is the process of socialization and education. Here the author provides some material about active and hyperactive children as well as education on how to handle them. Parents who have children in Suka Negri village are able to understand what an active child is and what its characteristics are, as well as how to handle and distinguish between an active child and a hyperactive child.*

PENDAHULUAN

Di desa Suka Negri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terdapat sebuah TPA yang bernama TPA Jami'il Afkar. Anak-anak di TPA ini sangat aktif dalam segala hal, baik antusias dalam belajar mengaji maupun dalam hal diluar mengaji tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan penulis di TPA Jami'il Afkar secara langsung desa Suka Negri, penulis menilai bahwa kurangnya wadah bagi anak-anak aktif ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman para orang tua di Desa Suka Negri tentang apa itu anak aktif. Bahkan dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa orang tua di desa Suka Negri, mereka beranggapan bahwa anak-anak



mereka adalah anak yang nakal bahkan cenderung ke anak hiperaktif. Hal ini yang menyebabkan kurangnya wadah dan support bagi anak-anak di Desa Suka Negri tersebut untuk mengekspresikan keaktifannya.

Keadaan social ekonomi desa Suka Negri, social masyarakat sangat dijunjung tinggi. Keadaan ini terlihat dari masyarakatnya yang saling bertegur sapa saat berjumpa di jalan dan juga dapat dilihat dari segi gotong royong yang masih diterapkan di desa Suka Negri. Masyarakat Desa Suka Negri hidup damai dan rukun. Sedangkan membahas tentang bentang ekonomi Desa Suka Negri. Dapat dikatakan perekonomian Desa Suka Negri tergolong maju. Meskipun tidak dapat disamaratakan pendapatan setiap warga perhari atau perbulannya. Masyarakat Desa Suka Negri bermatapencaharian sebagai petani, pekebun, dan juga ada sebagian yang berprofesi sebagai tenaga pengajar atau guru di sekolah-sekolah yang ada di Desa Suka Negri.

Akan tetapi di desa Suka Negri ini sangat minim pengetahuan tentang psikologi dan juga isu-isu seputar psikologi, salah satunya yaitu tentang apa itu anak aktif dan anak hiperaktif. Sehingga para warga masyarakat langsung mendiagnosis dan mengira anak-anak mereka adalah anak yang hiper aktif tanpa adanya pemahaman mengenai hal tersebut. Dari permasalahan ini maka penulis ingin memberikan dan menyampaikan sedikit pemahaman tentang anak aktif dan anak hiperaktif secara garis besar, agar masyarakat di Desa Suka Negri mampu memahami dan membedakan apa itu anak aktif dan hiperaktif lalu bagaimana cara menanganinya jika anak mereka tergolong kedalam kategori anak yang hiperaktif.

Anak-anak di usia di bawah 12 tahun adalah masa-masa aktifnya seorang anak dan masa untuk para anak-anak ini untuk bebas bergerak aktif. Masa-masa untuk bebas bermain dan bebas menikmati bermain bersama teman-teman sebayanya.

Anak aktif adalah anak yang bebas bergerak, selalu bergerak tanpa hambatan dari segala hal terutama pada segi system motoriknya. Anak yang aktif meskipun melakukan banyak gerak akan tetapi mereka masih mampu memfokuskan mereka terhadap apa yang mereka sedang lakukan.

Anak hiperaktif adalah anak yang memiliki keaktifan diluar batas aktif pada anak-anak normal pada umunya. Perlu diketahui bahwa Anak yang hiperaktif sangat sulit untuk memfokuskan suatu perhatian, bahkan untuk mengendalikan gerakan tubuhnya saja mereka sangat kesulitan. Anak yang tergolong hiperaktif cenderung disebut anak-anak yang memiliki gangguan bahkan memerlukan pengobatan atau terapi khusus untuk menanganinya. Dan juga untuk membedakan anak aktif dan hiperaktif sangat diperlukan adanya beberapa prosedur, tidak dapat langsung mendiagnosis suatu anak kedalam golongan anak yang hiperaktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program keilmuan di KKNT ini adalah:

Metode observasi

Melakukan kegiatan observasi langsung ke TPA Desa Suka Negri untuk mengobservasi anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar mengaji di TPA tersebut. Observasi ini menggunakan metode observasi uncolled observation (Observasi tak tersusun). Observasi tak terstruktur adalah Sebuah proses sukarela atau spontan untuk mengamati gejala tertentu tanpa menggunakan instrumen sensitif atau pengaruh instrumen lain untuk memeriksa kejelasan pengamatan observasi. Penulis memilih observasi ini karena agar



diperoleh data yang alami tanpa adanya stimulus-stimulus dari luar dan agar tidak mengganggu proses belajar mengaji pada anak-anak tersebut.

Metode Wawancara

Melakukan metode wawancara dengan beberapa orang tua di desa Suka Negri untuk mendapatkan informasi dan data tentang seberapa jauh pengetahuan mereka tentang anak aktif dan hiperaktif. wawancara ini dimaksudkan agar nantinya dapat membuat bahan materi sosialisasi dan edukasi yang tepat sasaran.

Metode Sosialisasi dan Edukasi

Metode terakhir dalam proses keilmuan I ini adalah proses sosialisasi dan edukasi. Disini saya memberikan beberapa materi tentang anak aktif dan hiperaktif serta edukasi bagaimana cara menanganinya. Dan juga dalam sesi ini diberikan sesi Tanya jawab agar audients dapat menyampaikan keluhan kesah seputar materi yang diberikan yakni tentang anak aktif dan anak hiperaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan semua proses yang telah dilalui dan dilakukan dalam program keilmuan ini, program keilmuan yang telah dilakukan cukup efektif meskipun belum mencapai kata sempurna. Penulis memilih langkah untuk sosialisasi dalam program keilmuan ini karena menurut beberapa parah ahli memaparkan bahwa sosialisasi atau metode sejenis ceramah terbukti efektif untuk memaparkan suatu materi, diantaranya adalah menurut pendapat Muhibbin Syah (2002:205), pengertian metode ceramah yakni cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik atau siswa. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode yang ekonomis dan efektif dalam mengatasi literature atau rujukan yang langka. Oleh karena itu penulis mengambil langkah untuk melakukan pemaparan materi dengan cara sosialisasi atau ceramah.

Hasil yang diperoleh dari program keilmuan ini dari sosialisasi ini adalah agar para orang tua yang memiliki anak didesa Suka Negri mampu memahami apa itu anak aktif dan apa saja ciri-cirinya, serta bagaimana cara menangani dan membedakan mana anak yang aktif dan mana anak yang hiperaktif, selajutnya diharapkan agar orang tua tidak asal mendiagnosis anak-anak mereka kedalam anak yang hiperaktif karena salah mendiagnosis secara tidak langsung akan berdampak cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut. Serta diharapkan agar orang tua mampu memahami dan memberi wadah bagi anak-anak mereka yang meiliki keaktifan yang cukup tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang telah dilakukan dalam program keilmuan ini mengenai sosialisasi dan edukasi kepada orang tua tentang anak aktif dan anak hiperaktif usia di bawah 12 tahun di Desa Suka Negri, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tentang materi anak aktif dan hiperaktif sudah cukup di pahami oleh para orang tua di Desa Suka Negri, hal ini dapat dilihat dari prosesi tanya jawab, dimana para ibu-ibu sudah memahami isi materi yang telah dipaparkan oleh penulis. Dan juga saat diakhir kegiatan sosialisasi para orangtua/ ibu-ibu meminta saran dan tatacara untuk mendapatkan diagnosis yang akurat agar tidak lagi salah dalam mendiagnosis.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun atas semua dukungan dari berbagai pihak, baik secara mental maupun secara material, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas KKN-T dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT, kepada orang tua penulis, ustadzah yuidar selaku salah satu tenaga pengajar di TPA Jami'il Afkar Desa Suka Negri yang telah menerima kami dengan baik dan mengizinkan penulis untuk melakukan observasi di TPA Jami'il Afkar Desa Suka Negri, ibu-ibu di Desa Suka Negri yang telah mengizinkan dan menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh penulis, serta teman-teman kelompok 9 dan 10 KKN-T yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program kerja keilmuan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Edukasi.kompas.com. penerbit edukasi kompas. Beda anak aktif dan hiperaktif: dari pengertian sampai cara penanganan. 21 april 2011. (diakses pada 10 september 2021). Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2009/07/16/12460644/beda.anak.hiperaktif.dan.superaktif>
- [2] Meenta.net. penerbit meenta net. Pengertian metode ceramah: efektifitas metode ceramah dalam penyampaian informasi. 2 Agustus 2012. (diakses pada 23 oktober 2021. Di akses dari <https://meenta.net/pengertian-metode-ceramah/>